

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sabir, Ali dan Habbe (2012) mengungkapkan bahwa salah satu jalan yang mempunyai peranan strategis dan fungsional dalam aktivitas-aktivitas perekonomian adalah perbankan. Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara.

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ismail (2010) menjelaskan mengenai bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.¹Dana yang dimiliki oleh bank adalah berasal dari dana itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Bank juga dibebani suatu misi dalam

¹Ismail. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 12.

perekonomian Indonesia. Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana, untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Menurut dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, simpanan ataupun pinjamannya, bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.²

Tabel 1. 1
Pebedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan Kegiatan Bank Mekanisme dan Obyek Usaha	Intermediasi, Jasa Keuangan	Intermediasi, Manager Investasi, Investor, Sosial, Jasa Keuangan
Prinsip Dasar Operasi	Tidak <i>antiriba</i> dan <i>antimaysir</i>	Antiriba dan antimaysir
Prioritas Pelayanan	-Bebas nilai (prinsip materialis) -Uang sebagai Komoditi -Bunga	-Tidak bebas nilai (prinsip nilai Islam) -Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi - Bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Kepentingan Pribadi	Kepentingan publik
Bentuk	Keuntungan	Tujuan sosial-ekonomi Islam, keuntungan
Evaluasi Nasabah	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau <i>multi-porpose</i>
Hubungan Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (<i>creditworthiness</i> dan <i>collateral</i>)	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam risiko
Sumber Likuiditas	Terbatas debitor-kreditor	Erat sebagai mitra usaha

²Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi, Vol. 14, No. 2, (Oktober 2015), 242.

Jangka Pendek		
Pinjaman yang diberikan	Pasar Uang, Bank Sentral	Terbatas
Lembaga Penyelesaian Sengketa	Komersial dan non-komersial, berorientasi laba	Komersial dan non-komersial, berorientasi laba dan nirlaba
Risiko Usaha	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Struktur Organisasi Pengawas	- Risiko bank tidak terkait - langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait kangsung dengan bank - Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	- Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran - Tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
Investasi	Dewan Komisari	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
	Halal atau haram	Halal

Sumber: Ascarya & Diana Yumanita, Gambaran Umum Bank Syariah, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005, hal 12.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga

produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terdiri dari jumlah Bank Umum Syariah yang sekarang telah mencapai 14 bank, Unit Usaha Syariah 20 bank, dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Seperti pada tampilan tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1. 2
Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia
Dilihat Dari Total Asset Dan Pembiayaan Per November 2018

LKS	Jumlah	Total Asset				Total Pembiayaan			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
BUS	14	213,4	254,1	288,0	304,9	153,9	177,4	189,7	199,82
		2	8	3	8	7	8	9	
UUS	20	82,84	102,3	136,1	146,2	59,03	70,52	95,91	112,7
			2	5	2				
BPRS	168	7,739	9,157	10,84	12,12	5,765	6,662	7,763	8,934,
		,3	,8	0,4	0,3	,2	,5	,9	03

Sumber: data SPS OJK, diolah 2019

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.⁴

³Ibid, 244

⁴Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 253.

Pertahanan perbankan syariah salah satu yang dapat menjadi indikator penting adalah tingkat kinerja yang baik dengan tetap memperhatikan tingkat persaingan antarbank syariah dan bank konvensional. Indikator yang baik dalam kinerja dapat diukur dengan tingkat profitabilitas dalam menjalankan suatu usaha. Penyebabnya adalah suatu perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara otomatis ingin memperoleh keuntungan yang optimal.⁵ Oleh karena itu, perbankan akan selalu mengusahakan kinerja keuangan bank tersebut.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁶ Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.⁷

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dari profitabilitas perbankan baik faktor internal maupun eksternal perbankan yang dapat

⁵Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdhol Muthohar. *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. BISNIS, Vol. 6, No. 1

⁶ Bagus Ardi Budianto, Suhadak, & M. Dzulkirom, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Sebelum Initial Public Offering (IPO) 2010 Terhadap Nilai Perusahaan dan Kecenderungan Profitabilitas di tahun 2011", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2, No. 1 (mei 2013), 184.

⁷Anas Tinton Saputra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013" (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 3.

berkontribusi secara langsung kepada kinerja operasional perbankan. Faktor internal dari manajemen, ukuran bank, modal sedangkan faktor eksternal yaitu bunga dalam perekonomian, output siklus, konsentrasi pasar, ukuran industri (Almazari, 2014).⁸ Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari nilai asset, yaitu ROA. Hal ini karena asset bank sebagian besar berasal dari DPK. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingginya ROA mengindikasikan bahwa bank semakin baik dalam penggunaan asset yang dimilikinya, untuk memperoleh laba.

Bank Umum Syariah sebagai bagian dari lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat. Setelah dana terhimpun, dana tersebut akan disalurkan ke dalam berbagai bentuk pembiayaan. Sumber dana yang dihimpun bank umum syariah berasal dari modal inti (*core capital*), dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadiah*), dan kuasi ekuitas (*mudharabah*).

Menurut Farrell (1957) efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang tersedia. Sedangkan efisiensi alokatif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *inputnya*, dengan struktur harga dan teknologi produksinya.

⁸Almazari, Aref Rahman, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability; Comparative Study Between Saudi Arabia and Jordan", Journal of Applied Finance and Banking, SCIENPRESS Ltd, vol. 4(1), 1-7.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi bank umum syariah dilihat dengan perbandingan BOPO (Biaya Operasional dengan Penendapatan Operasional). Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional perbankan maka akan menurun kinerja suatu perbankan, begitu pula sebaliknya jika rasio ini semakin kecil maka kinerja suatu bank akan semakin baik untuk profitabilitas.⁹

Selain efisiensi operasional, terdapat rasio yang sangat penting dalam kinerja perbankan, yakni tingkat likuiditas perbankan. Dalam perbankan syariah, menggunakan proksi *financing to deposit ratio* (FDR). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan mengalokasikan dana kepada nasabah dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Labbaika, 2018). Menurut Suryani (2011) FDR dapat dihasilkan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun seperti giro, tabungan dan deposito berjangka. Semakin rendah tingkat rasio FDR dalam perbankan menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan begitu pula sebaliknya jika proksi FDR dapat menyalurkan pembiayaan secara baik maka tingkat rasio FDR ini tinggi. Artinya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat.¹⁰

⁹Marlina Widiyanti, Taufik., Gita Lyani Pratiwi, “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah”, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. 13, No. 4 (Desember 2015), 528

¹⁰Lemiyana, Erdah Litriyani, “Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economic, Vol. 2, No. 1 (Juli 2016)

Penelitian ini sangat penting untuk lebih ditelusuri secara mendalam dan mendetail dengan berbagai hal. *Pertama*, hasil yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tidak dapat memberikan bukti empiris bahwa tingkat kinerja keuangan perbankan dengan proksi efisiensi operasional dan likuiditas berpengaruh secara sempurna terhadap profitabilitas perbankan. Lemiyana dan Litriani (2016) menemukan FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara Widiyanti, Taufik dan Pratiwi (2015) meneliti FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO sebaliknya. Sedangkan, Hakiim dan Rafsanjani (2016) menghasilkan FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, berbeda dengan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Kedua*, secara tahun pengamatan (*time series*) dan jumlah sampel penelitian lebih banyak dari seluruh populasi penelitian perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh BOPO dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Tingkat profitabilitas dilihat dengan ROA pada bank umum syariah periode 2015-2018. Bank Umum Syariah dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang tidak hanya berorientasi profit (*profit oriented*) tetapi juga menjalankan fungsi sosial (*social welfare*). Maka dari itu disusunlah skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2015-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan menambah *khazanah* keilmuan tentang perbankan syariah, khususnya di Indonesia. Dan sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dari masalah dan tujuan diatas kami dapat mengambil manfaat bahwasannya kita bisa melihat apakah BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mengetahui hubungan antara BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA bank umum syariah sehingga akan meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

b. Bagi Universitas

Dapat memberikan kontribusi/sumbangan pikiran dibidang ilmu pengetahuan perbankan syariah, literatur-

literatur terdahulu dan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis dilingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya, khususnya Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pengukuran dan penilaian kinerja sudah banyak dilakukan dan sudah umum dalam hal penelitian keuangan perusahaan maupun perbankan. Penelitian ini menggunakan indikator efisiensi dan pembiayaan dengan dihubungkan dengan profitabilitas perusahaan. Berikut telaah dari penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian dari Hakim dan Rafsanjani (2016) menelusuri penelitian terkait dengan tingkat permodalan, likuiditas deposito, efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia. Proksi yang digunakan diantaranya adalah untuk tingkat permodalan menggunakan ROA, efisiensi operasional menggunakan BOPO dan likuiditas deposito menggunakan FDR. Sedangkan untuk tingkat profitabilitas perbankan menggunakan ROA. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA, secara parsial CAR berpengaruh positif dan FDR berpengaruh negatif. Sedang, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah.¹¹

Kedua, penelitian dari Lemiyana dan Litriani (2016) menyelesaikan penelitian terkait dengan tingkat permodalan, pembiayaan, deposito dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan. Proksi yang diambil dari penelitian ini untuk pembiayaan menggunakan NPF, likuiditas deposito menggunakan FDR dan efisiensi operasional menggunakan BOPO. Hasil akhir dari penelitian ini FDR dan NPF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini menandakan bahwa semakin tinggi beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank semakin kecil. Selain itu, CAR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹²

Ketiga, Widiyanti, Taufik dan Pratiwi (2015) melakukan penelitian mengenai tingkat permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Proksi turunan yang digunakan adalah CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA. Hasil yang diperoleh adalah dari ketiga variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap

¹¹Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR) Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia", Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14 No. 1, (2016)

¹²Lemiyana, Erdah Litriyani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economic, Vol. 2, No. 1 (Juli 2016)

ROA, dan BOPO dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹³

Keempat, Fadrul dan Hasbi Asyari (2018) menginvestigasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Proksi turunan yang digunakan adalah CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari uji F menunjukkan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara dari uji t di dapat hasil bahwa variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.¹⁴

Kelima, Labbaika (2018) menelusuri penelitian terkait Suku Bunga, CAR, FDR, NPF Dan *Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil penelitian secara parsial dari uji t untuk variabel suku bunga, *Rasio financing to Deposit Ratio* (FDR), *Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Sementara itu, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.¹⁵

¹³Marlina Widiyanti, Taufik., Gita Lyani Pratiwi, “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri Dan PT Bank BRI Syariah”, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. 13, No. 4 (Desember 2015).

¹⁴Fadrul & Hasbi Asyari, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. 13, No. 4 (Desember 2015). Jurnal Cano Economos, Vol. 7, No. 1 (Januari 2018)

¹⁵Labbaika Dwi Ayu Rahmawati, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, CAR, FDR, NPF Dan Size Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Empiris Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”, (Skripsi-Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2018)

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

Pengaruh BOPO, FDR terhadap ROA				
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani (2016)	<i>Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia</i>	(X) CAR FDR BOPO (Y) ROA	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara parsial CAR berpengaruh positif dan FDR berpengaruh negatif. Sedang, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah
2	Lemiyana, Erdah Litriani (2016)	<i>Pengaruh NPF, FDR, BOPO, Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah</i>	(X) NPF FDR BOPO (Y) ROA	BOPO menunjukkan adanya pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) -Persamaan: BOPO sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Bank Umum Syariah menjadi obyek penelitian. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. -Perbedaan: Periode pengamatan 2011-2015
3	Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi (2015)	<i>Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri Dan PT Bank Bri Syariah</i>	(X) CAR, NPF, FDR, BOPO (Y) ROA	BOPO menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama BOPO dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA

4	Fadrul, Hasbi Asyari (2018)	<i>Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015</i>	(X) CAR, NPF, BOPO, FDR (Y) ROA	Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari uji F menunjukkan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara dari uji t di dapat hasil bahwa variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas
5	Labbaika Dwi Ayu Rahmawati (2018)	<i>Analisis Pengaruh Suku Bunga, CAR, FDR, NPF Dan Size Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Empiris Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)</i>	(X) Suku Bunga, CAR, FDR, NPF, Size (Y) ROA	Hasil penelitian secara parsial dari uji t untuk variabel suku bunga, <i>Rasio financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Size</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah. Sementara itu, variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.

Tabel 1. 4
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani (2016)	<ul style="list-style-type: none"> -BOPO dan FDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. -Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. -Bank Umum Syariah sebagai obyek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya variabel CAR -FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -Periode pengamatan 2010-2013.
2	Lemiyana, Erdah Litriani (2016)	<ul style="list-style-type: none"> -BOPO dan FDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. -Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. -Bank Umum Syariah menjadi obyek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya variabel NPF -FDR tidak berpengaruh terhadap ROA -Periode pengamatan 2011-2015
3	Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi (2015)	<ul style="list-style-type: none"> -BOPO dan FDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen -BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA -Uji Asumsi Klasik 	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya variabel CAR dan NPF -Periode pengamatan 2009-2013 -Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi objek penelitian

4	Fadrul, Hasbi Asyari (2018)	-BOPO dan FDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen -BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA -Uji Asumsi Klasik	-Adanya variabel CAR dan NPF -Periode pengamatan 2011-2015 -Memakai tehnik purposive sampling
5	Labbaika Dwi Ayu Rahmawati (2018)	-FDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen -FDR berpengaruh terhadap ROA -Uji Asumsi Klasik	-Adanya variabel CAR, NPF, Size -Periode pengamatan 2012-2016 -Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamallat dan Bank BNI Syariah

Sumber: Data diolah, 2019

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indentifikasi variabel dalam penelitian ini, selanjutnya dari masing-masing variabel akan diberikan definisi operasional dengan rumusnya agar lebih mempermudah dalam melakukan pengukuran:

1. Variabel dependen

a. *Return On Asset (ROA)*

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Salah satu rasio profitabilitas perbankan adalah return on asset (ROA). Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14

desember 2001, ROA dapat dihitung dengan perbandingan antara labasebelum pajak dan total asset (total aktiva). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan /return on assets (ROA). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.¹⁶ Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel independen

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi diukur dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁷ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Financing to To Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Taswan (2006) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR(*Loan to Deposit Ratio*) dalam bank syariah disebut dengan *Financing to Deposti Ratio* (FDR). Suryani

¹⁶Trias Hawa Kazumi, Sri Lestari, & Najmudin, “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, NPL, NIM dan DER Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Yang Terdaftar Di OJK (Studi Pada BPR Di Wilayah Kerja OJK Purwokerto)*”, 6.

¹⁷Ibid.,

(2011) mengemukakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam.¹⁸

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam pengertian definisi operasional ROA, BOPO, dan FDR, akan diubah sesuai rumus rasio matematika dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Referensi Rasio Penelitian

Variabel		Rumus
<i>Return On Asset</i>	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	FDR	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Sumber: data diolah 2019

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi dari hasil penelitian yang di usulkan dan diperlukan untuk penelitian guna memperjelas masalah yang diteliti. Bias diambil kesimpulan bahwa hipotesis merupakan pecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua variabel atau lebih.¹⁹ hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan

¹⁸Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Walisongo, Vol. 19, No. 1, (Mei2011), 59.

¹⁹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian, Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Gravindo peserta, 1996), 61.

antara dua variabel independent (X) variabel dependen (Y). Berikut penjabaran dari hipotesis penelitian:

1. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi satu indikator yang baku dan sistematis seperti yang telah diatur oleh Bank Indonesia yaitu CAMELS. CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*) adalah peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2007 yang merupakan bank umum baik konvensional ataupun syariah wajib mengukur dan menilai kesehatan bank secara baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kusumo (2008), Pertiwi (2010), Nurwakhidah (2011), Yulianto dan Sulistyowati (2012), Wibisono dan Rodhiyah (2012), Yanti dan Fajar (2012), Pratiwi (2013), Sumani dan Rachmawati (2013), Meliahan *et al*, (2014), Widiyanti *et al*, (2015), Tambuwun dan Sondakh (2015), Utami (2015).

Salah satu faktor yang paling terpenting dalam kinerja perbankan untuk meningkatkan profit adalah efisiensi operasional. Dalam hal ini rasio yang sering digunakan untuk mengukur rasio tersebut adalah BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional suatu perbankan (Maulia, 2018). Maksudnya adalah semakin perbankan mengelola beban operasional secara efisien dan baik maka keuntungan yang akan diperoleh lebih besar dan

semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin perbankan menekan beban operasional dalam mengelola operasional perbankan dan meningkatkan pendapatan operasional tanpa mempertimbangkan kerugian yang terjadi pada masa mendatang maka keuntungan yang dihasilkan oleh perbankan lebih kecil dalam tahun berjalan secara berkala.

Tingkat pencapaian yang maksimal merupakan indikator keberhasilan dari rasio efisiensi operasional dalam perbankan. Karena manajemen perbankan telah berhasil dalam mengatur sumber daya yang dimiliki secara baik. Namun, jika tingkat rasio BOPO terlampaui tinggi berarti bank belum mampu mengoperasikan secara efisien sehingga mengakibatkan tingkat profitabilitas turun. Lain halnya ketika bank mampu menjalankan rasio BOPO secara efisien maka memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Santoso, 2016).

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan adalah FDR. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai yang ditunjukkan pada FDR dapat efektif atau tidaknya ditentukan dari penyaluran pembiayaan. Menurut Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menyatakan bahwa apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi dalam pembiayaan maka pendapatan atau

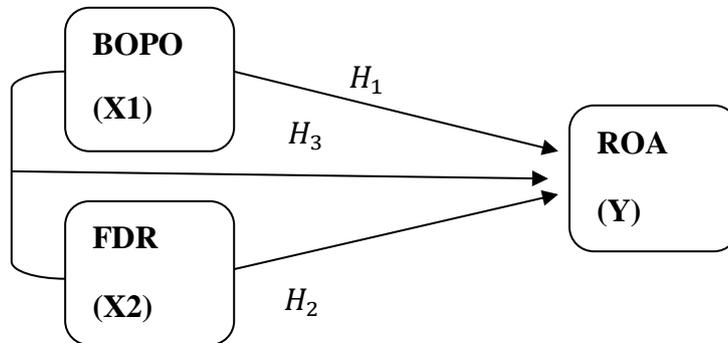
tingkat pendapatan naik, karena pendapatan naik secara otomatis memiliki dampak pada meningkatnya tingkat profit. Namun sebaliknya jika tingkat FDR ini rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang akan di dapat.

Artinya, perbankan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembang uangnya yang telah digunakan oleh bank dalam memberikan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan Perdanasari (2017); Widiyanti, Taufik dan Gita (2015) yang menyatakan bahwa FDR sangat dipengaruhi dari tingkat pembiayaan perbankan. Oleh karenanya, peneliti mengambil beberapa hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_1 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- b. H_2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- c. H_3 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat dari rerangka pemikiran pada gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran



Gambar 1.1 rerangka pemikiran di atas, menjelaskan H_1 dan H_2 tentang efisiensi yang diproksikan dengan variabel BOPO dan pembiayaan yang diproksikan dengan variabel FDR terhadap profitabilitas dengan variabel ROA secara parsial. Berdasarkan dengan hal itu, apakah setiap variabel dependen secara terpisah memiliki hubungan terhadap variabel independen. Selan itu, H_3 menjelaskan tentang hubungan antara BOPO dan FDR terhadap hubungannya terhadap ROA secara simultan. Apakah setiap variabel dependen secara bersama memiliki hubungan terhadap variabel independen.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, penelitian terdahulu, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan mengenai konsep atau variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian, seperti *syariah enterprise theory*, perbankan syariah, rasio keuangan perbankan, analisis rasio keuangan, return on asset, beban operasional pendapatan operasional, dan financing to deposit ratio.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data meliputi data sekunder dan studi kepustakaan, teknik analisis data yang terdiri dari analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bagian bab yang keempat ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan intepretasi untuk memaknai impikasi penelitian yang mana didalamnya meliputi: informasi sekilas tentang bank umum syariah dan deskripsi data mengenai aspek efisiensi, likuiditas, dan profitabilitas bank umum syariah.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat simpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.